BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai diketahui Islam berkembang dalam sejarah bukan hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai kebudayaan. Islam betul lahir pada mulanya hanya sebagai agama di Makkah, tetapi kemudian tumbuh di Madinah menjadi negara. Dalam perkembangan Islam kedua aspek itu, akal memainkan permainan penting bukan dalam bidang kebudayaan saja, tetapi juga dalam bidang agama sendiri. Dalam membahas masalah-masalah keagamaan ulama-ulama Islam tidak semata-mata berpegang kepada wahyu, tetapi banyak pula yang berpendapat pada akal.

Peranan akal ini bermula dari pembahasan hukum Islam yang berkembang mengikuti perkembangan zaman. Selanjutnya dalam ilmu tauhid atau ilmu kalam permasalahan tersebut meningkat menjadi kemampuan masalah akal dan fungsi wahyu terhadap dua persoalan pokok agama, yaitu adanya Tuhan serta kebaikan dan kejahatan.

Dan polemik mengenai hal ini terjadi antara aliran-aliran teologi Islam, terutama antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah serta Maturidiah di pihak lain. Mu'tazilah berpendapat bahwa segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dapat diperoleh dengan pemikiran yang mendalam. Dengan demikian berterima kasih kepada Tuhan sebelum turunnya wahyu wajib diketahui melalui akal dan demikian pula mengerjakan mengerjakan yang baik dan menjauhi yang jahat adalah pula wajib.[1]

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam aliran Asy'ariah, al-Asy'ari sendiri menolak sebagian besar dari pendapat kaum Mu'tazilah. Dalam pendapatnya segala kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu.[2] Dengan demikian akal dapat mengetahui adanya Tuhan, tetapi mengetahui tentang kewajiban terhadap Tuhan diperoleh hanya melalui wahyu. Untuk itulah wahyu diperlukan sebab kemampuan akal manusia hanya mampu mengetahui adanya Tuhan.[3]

Dengan demikian jelas bahwa antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah terdapat perbedaan besar mengenai kesanggupan akal manusia. Kalau bagi aliran Mu'tazilah daya pikir manusia adalah kuat, sehingga jawaban atas keempat masalah pokok tersebut di atas telah dapat diketahui oleh akal. Sedang bagi aliran Asy'ariyah menolak sebagian besar pendapat kaum Mu'tazilah. Akal tak mampu untuk

---

[1]Harun Nasution, ***Teologi Islam : Aliran-aliran sejarah analisa Perbandingan***, UI Press, Jakarta. 1986, p. 80

[2]***Ibid.***, p. 81

[3]Harun Nasution, ***Akal dan Wahyu dalam Islam,*** UI Press, Jakarta, 1986, p. 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kewajiban-kewajiban manusia, maka untuk itulah wahyu diperlukan.

Perbedaan yang mendasar tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu antara Mu'tazilah dan Asy'ariah tersebut, telah diungkap dan dijelaskan oleh para ahli Ilmu Kalam dalam karya tulis mereka. Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli Ilmu Kalam tersebut, dimungkinkan terdapat kelemahan dan kelebihan dalam mengungkapkan pembahasan tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan.

Dari kelemahan dan kelebihan pendapat para penulis Ilmu Kalam tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan, penulis skripsi sangat tertarik untuk mengkajinya secara kritis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut dalam:

1. Bagaimanakah pendapat para penulis Ilmu Kalam tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal Tuhan?
2. Bagaimanakah mengkritisi pendapat para penulis Ilmu Kalam tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal Tuhan tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penegasan Dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap Dan secara terminologi berarti pengetahuan judul yang diajukan maka perlu kiranya peneliti memberikan batasan pengertian yang dianggap perlu, yaitu: *(1) Studi kritis; (2) Akal; (3) Wahyu* dan *(4) Mengenal Tuhan.*

1) *Studi Kritis*: *Studi* adalah pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan; penyelidikan.[4] *Kritis* adalah berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan.[5] Jadi *Studi kritis* adalah pemikiran yang mendalam dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan dari pendapat para ahli Ilmu Kalam untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

---

[4]W.J.S. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, p. 965

[5] ***Ibid.***, p. 527

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Akal*: alat berfikir; daya fikir (untuk mengerti dan sebagainya). Ingatan; pikiran; daya upaya ikhtiar; jalan (cara) untuk melakukan sesuatu.[6]

3) *Wahyu*: petunjuk dari Allah yan diturunkan kepada para Nabi dan Rasul melalui mimpi dan sebagainya.[7]

4) *Mengenal Tuhan*: *Mengenal* ialah mengetahui; kenal (akan); tahu (akan).[8] *Tuhan* adalah yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai Yang Mahakuasa, Mahaperkasa, dsb.[9] Jadi *mengenal Tuhan* adalah untuk mengetahui adanya Tuhan.

Dari uraian tersebut maka yang peneliti maksud dengan judul dalam penelitian ini adalah pemikiran yang mendalam dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan dari pendapat para penulis Ilmu Kalam untuk memperoleh ilmu

[6]*Ibid.*, p. 23

[7]Depdikbud, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, p. 1039

[8]***Ibid.***, p. 476

[9]***Ibid.***, p. 1076

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengetahui adanya Tuhan. Mengingat keterbatasan literatur yang penulis dapatkan, maka dalam hal ini penulis hanya akan mengemukakan pendapat dari para penulis Ilmu Kalam yakni, Harun Nasution, Ahmad Hanafi, Ibrahim Madkour dan Taib Thahir Abdul Mu'in dengan harapan keempat penulis tersebut telah dapat mewakili pembahasan dalam permasalahan ini..

2. ***Alasan Memilih Judul***

Dalam memilih judul tersebut, peneliti dengan mendasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

1. Karena dalam pembahasan tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan yang dikemukakan oleh para penulis Ilmu Kalam terdapat kelemahan dan kelebihan dalam menjelaskan masalah tersebut. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan antara para penulis Ilmu Kalam yang satu dengan penulis Ilmu Kalam yang lain.
2. Karena konsep teologis tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan selalu mengundang perdebatan kaum mutakallimin dan menarik untuk dibahas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena disamping membutuhkan kemampuan dan kekuatan rasio, juga memerlukan keimanan.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Berdasarkan atas alasan peneliti memilih judul maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat para penulis Ilmu Kalam tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal Tuhan.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan antara para penulis Ilmu Kalam dalam menjelaskan masalah kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan.

E. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam rangka memperoleh informasi yang spesifik tentang permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada riset kepustakaan, yakni data yang diperlukan akan diperoleh dari buku-buku atau tulisan yang telah dipublikasikan, yang ada sangkut pautnya dengan obyekpermasalahan. Disamping buku-buku tersebut juga dipergunakan sumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan filosofis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan data kualitatif melalui siistem pemikiran yang terarah dan mendalam berdasarkan hukum-hukum berfikir.

2. Metode Analisis Data

Sebagai penelitian dokumenter, maka metode analisis yang dapat dipergunakan dalam penelitian letterer adalah metode dokumentasi atau disebut juga dengan activity analysis atau information analysis dan sering juga disebut dengan content analysis (analisa isi); yakni dengan membandingkan antara konsep atau teori yang ada dalam satu buku dengan buku lain dalam bidang yang sama.[10] Sedang lebih kongkritnya analisis dalam penelitian filsafat ini maka digunakan metode:

a. *Metode deskripsi*, peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[11]

---

[10]***Pedoman Teknis Pembuatan Proposal Penelitian dan penulisan Skripsi*** (Pada Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel), 1996. p. 22-23

[11]Suharsimi Arikunto, ***Manajemen Penelitian***, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, p. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Metode induksi*, diadakan analisis data-data pengalaman human yang kongkrit dan individual dalam jumlah terbatas. Kemudian pemahaman yang ditemukan didalamnya dirumuskan dalam ucapan umum (generalisasi).[12]

c. *Metode deduksi*, sebaliknya pemahaman umum (transendental) yang telah ada dan yang diperoleh dari induksi tadi, memberikan latar belakang kepada data-data, sehigga arti dan nilai yang sebenarnya dalam data-data itu dapat menonjol dan menjadi jelas.[13]

d. *Metode komparasi* diperlukan untuk mencapai pemikiran yang kuat dan masak dengan berkomunikasi dengan pemikir-pemikir lain secara kongkrit.[14]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membahasnya dalam empat bab berikut sub-bab dan sub-sub-bab secara sistematik sebagai berikut:

---

[12]Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, Kanisius, Yogyakarta, 1994, p. 103

[13]***Ibid.***

[14]***Ibid.***, p. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab pertama, sebagai Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode penelitian, dan sitematika pembahasan.

Dan pada bab kedua, membahas tentang penjelasan para penulis Ilmu Kalam mengenai pendapat aliran Mu'tazilah dan Asy'ariah tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan.

Dan pada bab ketiga, merupakan analisa yang berisi tentang studi kritis terhadap penjelasan para penulis Ilmu Kalam mengenai pendapat aliran Mu'tazilah dan aliran Asy'ariyah tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu dalam mengenal adanya Tuhan.

Sebagai bab terakhir, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id